

4. Apa yang Terjadi pada Malaikat yang Jatuh?

Perang Rohani: Mengatasi Kejahatan

Tautan Video YouTube: https://youtu.be/2uTx0pp8M_4

Dalam seri ini sejauh ini, kita telah menjelajahi dunia tak terlihat di luar lima indra. Selanjutnya, kita membahas kemenangan atas Setan, yang diraih atas nama orang percaya dalam Kristus oleh Tuhan Yesus. Dalam studi sebelumnya, kita mulai mengungkap bagaimana musuh kita bekerja melawan Kerajaan Allah dengan menganalisis empat kategori makhluk jahat yang disebutkan Paulus dalam Efesus 6:12. Rasul Petrus menulis bahwa kita harus waspada dan berjaga-jaga karena **“musuhmu, Iblis, mengembara seperti singa yang mengaum, mencari siapa yang dapat ia telan” (1 Petrus 5:8)**. Studi kita hari ini berfokus pada pemahaman bagaimana Setan dan malaikat-malaikat yang jatuh berusaha mencoreng umat manusia dan bagaimana Yesus telah menyediakan pemulihan. Hingga Kristus datang kembali, kita terlibat dalam peperangan rohani dan akan menghadapi tantangan jika kita tidak sepenuhnya memahami sifat peperangan yang kita hadapi. Meskipun pemahaman kita terbatas, kita telah diberikan segala yang kita butuhkan untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, karena ini adalah peperangan-Nya. Perang antara Cahaya dan Kegelapan telah berlangsung sejak awal mula. Bagaimana korupsi ini dimulai? Kitab Suci tidak hanya memberitahu kita bagaimana hal itu dimulai, tetapi juga bagaimana hal itu akan berakhir. Dalam studi ini, kita akan mengeksplorasi asal-usul dan sifat korupsi musuh serta obat penawar Allah.

Korupsi Sejak Awal

Ketika Rasul Yohanes menulis bahwa, **“Iblis telah berbuat dosa sejak awal” (1 Yohanes 3:8)**, apa yang dimaksudnya dengan “awal”? Dalam bukunya, *The Depravity of Man*, A.W. Pink membahas berapa lama Adam dan Hawa berada di Taman Eden sebelum Kejatuhan Manusia. Dia menawarkan perspektif menarik tentang terjemahan King James dari Mazmur 49:12, **“Namun manusia yang dihormati tidak bertahan:”**

Dalam Mazmur 49:12, kata Ibrani untuk “manusia” adalah Adam – sama seperti dalam Kejadian 2 dan 3 serta Ayub 31:33, sementara kata untuk “tinggal” berarti “tinggal atau menginap semalam.” Manton menerjemahkannya sebagai “Adam yang dihormati tidak tinggal semalam.” Dan Thomas Watson, dalam bukunya *Body of Divinity*, mengatakan, “Adam, seperti, tidak menginap semalam di Surga.” Keempat, iblis **“adalah pembunuh sejak awal” (Yohanes 8:44)**—bukan sejak awal waktu, karena tidak ada manusia yang dibunuh selama lima hari pertama, tetapi sejak awal sejarah manusia. Pada pagi hari, manusia suci; pada malam hari, ia menjadi pendosa!¹

Satan dengan cepat merusak nenek moyang kita sebelum keturunan yang dikandung dalam kemurnian mutlak, dengan siapa ia juga harus berurusan. Perang telah dimulai! Di Taman Eden, Allah mengumumkan Injil terlebih dahulu kepada Adam dan Hawa dengan kata-kata ini:

¹⁴ Maka Tuhan Allah berfirman kepada ular, “Karena engkau telah melakukan ini, “Kutuklah engkau di atas segala ternak dan segala binatang liar! Engkau akan merayap di

¹http://www.pbministries.org/books/pink/Depravity/deprave_02.htm Kutipan tersebut terdapat pada paragraf kelima di bawah judul "*The Mutability of Man*".

perutmu, dan engkau akan makan debu sepanjang hidupmu. ¹⁵Dan Aku akan menaruh **permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya**; ia akan **menghancurkan kepalamu**, dan **engkau akan menyerang tumitnya**” (Kejadian 3:14-15).

Berwujud ular, Setan, malaikat yang jatuh, menggoda Adam untuk menuruti perintahnya daripada tetap setia pada perintah Allah. Segera, Allah menjatuhkan hukuman terhadap musuh itu. Allah tidak akan membiarkan kekuasaan Setan atas manusia berlanjut selamanya. Tuhan berbicara tentang Seseorang yang akan Dia kirimkan untuk membebaskan manusia dari perbudakan Setan. Allah menyebutkan permusuhan antara keturunan perempuan (Mesias) dan mereka yang diserahkan untuk melayani Setan: **“Perawan itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan akan menamainya Immanuel”** (Yesaya 7:14). Immanuel berarti *Allah Bersama Kita*. Inkarnasi Allah di bumi inilah mengapa Anak Allah yang kekal harus datang ke bumi sebagai manusia, karena keturunan perempuanlah yang akan menghancurkan Setan. Keturunan perempuan adalah Tuhan Yesus Kristus. Dalam Kitab Wahyu, mereka yang disatukan dengan Kristus (Yohanes 17:21-23) akan menang atas Setan: **“Mereka menang atas dia [Setan] oleh darah Anak Domba dan oleh kata-kata kesaksian mereka; mereka tidak mencintai hidup mereka sedemikian rupa sehingga mereka takut mati”** (Wahyu 12:11). Meskipun Setan akan menyerang tumit Kristus, merujuk pada apa yang akan terjadi di kayu salib, kepala Setan akan dihancurkan oleh Tuhan Yesus.

Ketika Allah menjatuhkan hukuman terhadap Setan, musuh mulai merencanakan cara untuk menghalangi kedatangan Benih Perempuan. Di Taman Eden, musuh memperoleh akses dengan menipu Adam dan Hawa agar setuju untuk mendengarkan dan menaati perkataan Setan daripada perkataan Allah. Ia berusaha menodai dan merusak spesies manusia, sehingga tidak layak menjadi tempat tinggal bagi Anak Allah yang Kudus untuk dilahirkan dalam daging. Setelah serangan awal Iblis di Taman Eden, tanpa mengetahui kapan Anak Allah akan dilahirkan dari seorang perawan, Iblis mengirim malaikat-malaikat jahat untuk mencemari benih perempuan dan dengan demikian mengganggu kelahiran Kristus melalui seorang perawan yang tak bersalah. Saat kita membaca ayat di bawah ini, perhatikanlah dengan seksama akibat dari serangan jahat malaikat-malaikat yang jatuh:

¹Ketika manusia mulai bertambah banyak di bumi dan anak perempuan lahir bagi mereka, ²**anak-anak Allah** melihat bahwa **anak perempuan manusia** itu cantik, dan mereka menikahi siapa saja yang mereka pilih. ³Lalu TUHAN berfirman, “Roh-Ku tidak akan bertengkar dengan manusia selamanya, sebab mereka adalah makhluk yang fana; hari-hari mereka akan menjadi seratus dua puluh tahun.” ⁴ **Nephilim** ada di bumi pada waktu **itu—dan juga setelah** itu—ketika anak-anak Allah pergi kepada anak-anak perempuan manusia dan **memiliki anak dengan mereka**. Mereka adalah pahlawan-pahlawan zaman dahulu, orang-orang yang terkenal (Kejadian 6:1-4; penekanan ditambahkan).

Istilah Ibrani yang diterjemahkan sebagai “anak-anak Allah” adalah B’nai HaElohim, yang secara luas digunakan dalam Perjanjian Lama untuk malaikat. Frasa Ibrani ini muncul dalam Kitab Ayub ketika B’nai HaElohim, yang diterjemahkan sebagai malaikat (NIV) atau anak-anak Allah (KJV), hadir di hadapan Allah, dengan Setan di antara mereka, menuduh Ayub memiliki

motif yang salah dalam kebenarannya (Ayub 1:6-10, 2:1). Perlu diingat bahwa Adam, sebagai makhluk yang diciptakan, juga disebut sebagai anak Allah (Lukas 3:38).

Alkitab Ibrani Interlinear (IHN) menawarkan terjemahan yang menarik. Sementara Alkitab King James menyatakan, “**Anak-anak Allah melihat anak-anak perempuan manusia bahwa mereka cantik,**” IHN menerjemahkannya sebagai, “Anak-anak Allah melihat anak-anak perempuan Adam, bahwa mereka adalah perpanjangan yang sesuai.” Mungkin Musa (penulis Kitab Kejadian), di bawah inspirasi Roh Kudus, menjelaskan bahwa makhluk-makhluk malaikat yang jatuh melihat bahwa mereka dapat memasuki dimensi keberadaan kita (). Serangan mereka melibatkan pencampuran materi genetik mereka dengan keturunan manusia yang murni untuk mencemari umat manusia dengan materi genetik hibrida, mengetahui bahwa Tuhan telah berfirman:

Dan Aku akan menaruh permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya” (Kejadian 3:15 Terjemahan Internasional Baru).

Mungkin malaikat-malaikat jahat yang jatuh itu berpikir bahwa jika mereka dapat mencemari susunan genetik manusia, maka Mesias, Benih perempuan itu, tidak akan dapat dilahirkan ke dunia. “**Oleh karena itu, ketika Kristus datang ke dunia, Ia berkata: 'Korban dan persembahan Engkau tidak inginkan, tetapi tubuh Engkau sediakan bagi-Ku’**” (Ibrani 10:5). Jika Kristus tidak dapat datang, umat manusia yang jatuh akan tetap berada di bawah ikatan gelap Setan.

[Apakah kamu dapat memikirkan contoh lain yang disebutkan dalam Kitab Suci di mana Setan berusaha menggagalkan rencana penebusan Allah?](#)

Nabi Daniel dan Henokh Berbicara tentang Malaikat Jahat

Kitab Henokh yang apokrif juga secara jelas berbicara tentang malaikat jahat yang datang dan menampakkan diri di dunia ini. Kitab ini tidak dianggap sebagai bagian dari kanon Kitab Suci. Namun, baik rabi-rabi maupun para gembala, cendekiawan, dan pengajar Kristen awal, dari sekitar 200 SM hingga 200 M, menghormati kitab ini untuk mempelajari keyakinan yang diterima pada masa itu. Gereja Koptik Etiopia memasukkan Kitab Henokh ke dalam kanon spiritual resminya. Bapa-bapa Gereja abad kedua dan ketiga, seperti Justin Martyr, Irenaeus, Origen, dan Clement dari Alexandria, tampaknya semua menerima Henokh sebagai otentik. Tertullian (160-230 M) bahkan merujuk pada Kitab Henokh sebagai "Kitab Suci." Kitab Enoch II memberikan nama-nama kepada malaikat yang turun ke Bumi, menyebut mereka sebagai "Pengawas." Berikut adalah apa yang ditulis Enoch:

Dan aku, Enoch, sedang memuji Tuhan Yang Mahamulia dan Raja segala zaman, dan tiba-tiba para Pengamat memanggilku—Enoch sang penulis—dan berkata kepadaku: “Enoch, engkau penulis kebenaran, pergilah, beritahukanlah kepada para Pengawas langit yang telah meninggalkan langit yang tinggi, tempat suci yang kekal, dan telah menodai diri mereka dengan perempuan, serta melakukan seperti yang dilakukan anak-anak bumi, dan telah mengambil istri bagi diri mereka: Kalian telah menimbulkan kerusakan besar di bumi: Dan kalian tidak akan mendapat damai atau pengampunan dosa: dan karena

mereka bersukacita dalam anak-anak mereka [Nephilim], mereka akan melihat pembunuhan orang-orang yang mereka cintai, dan atas kehancuran anak-anak mereka mereka akan meratap, dan akan berdoa sampai kekekalan, tetapi belas kasihan dan damai tidak akan kalian capai” (Enoch 12:3-6).²

Kitab Daniel juga memiliki tiga referensi tentang “malaikat pengawas” (Daniel 4:13, 17, 23 KJV dan ESV). Strong’s Concordance mendefinisikan “pengawas” sebagai “malaikat penjaga” (Strong’s 5894). Pada dua kesempatan ketika Daniel menyebut para pengawas, ia dengan hati-hati mencatat bahwa itu adalah “yang suci,” menyiratkan bahwa beberapa malaikat pengawas tidak suci. NIV menerjemahkannya sebagai “utusan.” Enoch menyebutkan bahwa dua ratus malaikat yang perkasa ini meninggalkan “surga yang tinggi” dan menggunakan wanita untuk memasuki plane keberadaan manusia.

Mengapa Setan dan Malaikat yang Jatuh Ingin Menodai Manusia?

Pada titik ini, timbul pertanyaan: mengapa Setan dan sekelompok malaikat bersamanya meninggalkan surga dan memberontak melawan Allah? Mungkin mereka tidak suka ditugaskan oleh Allah untuk merawat ciptaan-Nya yang paling mulia—manusia. Setan tampaknya sangat sadar akan ayat Kitab Suci yang ia kutip kepada Kristus dalam godaan ketiga di padang gurun:

⁹Iblis membawa Dia ke Yerusalem dan menempatkan-Nya di puncak tertinggi Bait Suci. “Jika Engkau adalah Anak Allah,” katanya, “lontarkanlah diri-Mu dari sini. ¹⁰ Sebab tertulis: **‘Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau dengan seksama;** ¹¹ mereka akan menahan Engkau dengan tangan mereka, sehingga Engkau tidak akan tersandung batu” (Lukas 4:9-11).

Apakah janji ini dari Mazmur 91:11 ditujukan untuk umat manusia atau hanya untuk Mesias? Saya percaya ini adalah janji bahwa malaikat-malaikat di alam yang tak terlihat akan menjaga umat Allah, mereka yang telah masuk dalam perjanjian darah dengan-Nya. Malaikat yang jatuh, Setan, mungkin tidak suka bahwa semua malaikat harus melayani para ahli waris keselamatan:

Bukankah **semua malaikat** adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan mewarisi keselamatan? (Ibrani 1:14).

Betapa indahya pikiran ini, mengetahui bahwa bahkan sebelum kamu datang kepada Kristus, malaikat-malaikat telah dipercayakan untuk menjaga kamu, seperti yang tertulis, mereka yang akan mewarisi keselamatan, karena Allah kita berada di luar waktu, dan namamu sudah tertulis dalam Kitab Kehidupan! Alih-alih melayani umat manusia, Setan memilih untuk memicu pemberontakan dengan menggoda Adam dan Hawa di Taman Eden untuk menentang Allah dan taat kepada musuh kita. Satan menyadari kebenaran mendasar yang ditulis Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma:

Tidakkah kamu tahu **bahwa ketika kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba yang taat, kamu menjadi hamba dari siapa pun yang kamu taati—**

² Ibid, Halaman 36.

baik itu hamba dosa yang membawa kepada kematian, atau hamba ketaatan yang membawa kepada kebenaran? (Roma 6:16).

Dalam godaan Yesus di padang gurun, Setan dapat secara sah menunjukkan kepada Kristus semua kerajaan dunia dan berkata, “Aku akan memberikan kepadamu semua kekuasaan dan kemegahan mereka, karena semuanya telah diberikan kepadaku, dan aku dapat memberikannya kepada siapa pun yang aku inginkan” (Lukas 4:6). Perlu dicatat bahwa Yesus tidak menyangkal klaim Setan tentang kekuasaannya atas kerajaan-kerajaan dan umat manusia di bumi. Jika Setan salah, bukankah Yesus akan menanggapi? Sebaliknya, Yesus mengutip Firman Allah, berkata, “Telah tertulis, ‘Sembahlah Tuhan Allahmu dan layani Dia saja’” (Lukas 4:8).

Sejarawan Yahudi abad pertama Masehi, Josephus Flavius, juga mewakili pandangan bahwa banyak malaikat meninggalkan surga pada waktu yang sama. Josephus menulis:

Mereka menjadikan Allah sebagai musuh mereka; karena banyak malaikat Allah yang bersetubuh dengan perempuan dan melahirkan anak-anak yang terbukti tidak adil dan menghina segala yang baik, karena kepercayaan yang berlebihan () mereka pada kekuatan sendiri. Tradisi menyebutkan bahwa orang-orang ini melakukan hal-hal yang menyerupai perbuatan mereka yang disebut orang Yunani sebagai raksasa.³

Josephus juga menyebut orang-orang Amorite kuno yang tinggal di sekitar Hebron di selatan Israel: “Di Hebron, masih ada keturunan raksasa pada masa itu, yang tubuhnya begitu besar dan wajah mereka begitu berbeda dari manusia biasa, sehingga mereka menakutkan untuk dilihat dan menakutkan untuk didengar. Tulang-tulang orang-orang ini masih ditunjukkan hingga hari ini” (Josephus Ant. 5.2.3). Kejadian 6:4 berbicara tentang Nephilim yang ada di bumi pada masa itu. Terjemahan King James Version menerjemahkan Nephilim sebagai raksasa. Nephilim adalah keturunan dari persatuan yang tidak suci antara malaikat dan putri-putri manusia. Kata Nephilim berasal dari kata Ibrani *nephal*, yang berarti “jatuh,” dan oleh karena itu berarti “yang jatuh.” Ketika Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani (Septuaginta) pada abad ketiga sebelum Masehi, kata Ibrani Nephilim diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sebagai Gigantes, yang berarti “yang lahir dari bumi.”

Apa alasan terjadinya Banjir Besar pada zaman Nuh? Jika disebabkan oleh kejahatan dosa mereka, apa yang membuat kita lebih baik di zaman kita? Mengapa Allah ingin menghancurkan seluruh ciptaan-Nya kecuali delapan orang dan sebuah bahtera penuh hewan?

Serangan Kejahatan pada Kejadian Enam

Perhatikan apa yang Alkitab nyatakan tentang akibat percampuran benih malaikat yang jatuh dengan anak-anak perempuan manusia. Perhatikan kata-kata deskriptif (kata sifat) yang digunakan:

⁵TUHAN melihat betapa besarnya kejahatan umat manusia di bumi, dan bahwa setiap kecenderungan pikiran hati manusia hanyalah jahat sepanjang waktu. ⁶TUHAN menyesal telah menciptakan manusia di bumi, dan hatinya sangat sedih. ⁷Maka TUHAN

³Josephus Flavius, Antiquities, I, 3.1

berfirman, “Aku akan menghapuskan dari muka bumi umat manusia yang telah Aku ciptakan—beserta hewan-hewan, burung-burung, dan makhluk-makhluk yang merayap di bumi—karena Aku menyesal telah menciptakannya.”⁸ Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.⁹ Inilah riwayat Nuh dan keluarganya. Nuh adalah orang yang benar, **tidak bercela** di antara orang-orang pada zamannya, dan ia hidup setia dengan Allah.¹⁰ Nuh mempunyai tiga anak laki-laki: Sem, Ham, dan Yafet.¹¹ Pada waktu itu, **bumi telah rusak** di mata Allah dan **penuhi dengan kekerasan**.¹² Allah melihat betapa rusak bumi itu, karena **semua orang di bumi telah merusak jalan-jalan mereka**.¹³ Maka Allah berfirman kepada Nuh, “Aku akan menghancurkan semua manusia, karena bumi **telah dipenuhi dengan kekerasan** karena **mereka**. Aku pasti akan menghancurkan mereka dan bumi ini (Kejadian 6:5-13).

Dalam ayat 9 teks di atas, kita membaca bahwa Nuh adalah orang yang benar dan tak bercela. Kata yang diterjemahkan sebagai "tak bercela" adalah istilah Ibrani *tamiym*. Artinya, "Tanpa cacat, sehat, tanpa noda, utuh." Istilah ini menggambarkan ketiadaan cacat fisik. Penggunaannya menyiratkan bahwa Nuh tidak memiliki perbedaan genetik yang sama dengan sebagian besar penduduk bumi. Nuh bebas dari perubahan genetik yang tercemar akibat invasi malaikat jatuh ke dalam spesies manusia. Saya percaya ayat ini mengajarkan bahwa banjir adalah perlindungan Allah terhadap stok genetik-Nya yang murni. Satu-satunya yang tidak tercemar adalah keluarga Nuh.

Ayat-ayat lain dalam Kitab Suci menggambarkan serangan malaikat-malaikat yang jatuh terhadap ciptaan Allah:

¹⁹ Setelah dibangkitkan, Ia [Kristus] pergi dan memberitakan Injil kepada **roh-roh** yang terkurung—²⁰ kepada **mereka yang tidak taat** pada zaman Nuh, ketika Allah dengan sabar menanti sementara bahtera sedang dibangun. Hanya sedikit orang, delapan orang semuanya, yang diselamatkan melalui air (1 Petrus 3:19-20).

⁶ Dan **malaikat-malaikat yang tidak menjaga kedudukan kekuasaan mereka** tetapi **meninggalkan** tempat tinggal **yang** semestinya—mereka ini ditahan dalam kegelapan, diikat dengan rantai kekal untuk penghakiman pada Hari Besar.⁷ **Demikian pula**, Sodom dan Gomora serta kota-kota di sekitarnya menyerahkan diri pada percabulan dan penyimpangan. Mereka menjadi contoh bagi mereka yang menderita hukuman api kekal (Yudas 6-7).

Penulis Chuck Missler dan Mark Eastman membahas kata yang diterjemahkan sebagai "tempat tinggal" dalam NIV atau "habitation" dalam KJV dalam ayat-ayat di atas dari Kitab Yudas:

“Menarik bahwa kata yang diterjemahkan sebagai ‘tempat tinggal’ [*Proper dwelling* dalam NIV], *oiketerion*, merujuk pada tubuh surgawi yang telah mereka lepaskan. Istilah ini hanya muncul dua kali dalam Perjanjian Baru, masing-masing merujuk pada tubuh sebagai tempat tinggal bagi roh (2 Korintus 5:2 adalah tempat lainnya). “Menyerahkan diri pada percabulan dan mengejar daging yang asing” tampaknya melibatkan mereka

meninggalkan “kedudukan pertama” mereka, yaitu tubuh yang awalnya mereka “kenakan.”⁴

Kitab Suci memberitahu kita bahwa Nephilim (keturunan hubungan terlarang, yang juga dikenal sebagai makhluk yang jatuh) ada di Bumi pada zaman Nuh, tetapi juga setelah banjir.

Nephilim ada di bumi pada masa itu—dan juga setelahnya (Kejadian 6:4).

Apa arti dari frasa “dan juga setelah itu”? Mungkin kita tidak dapat memastikan artinya, tetapi beberapa ahli Alkitab telah mengusulkan bahwa kisah-kisah dan dongeng tentang dewa-dewa mitologi Yunani, seperti Titan, Hercules, Poseidon, Hermes, Europa, Zeus, dan lainnya, mungkin berasal dari cerita-cerita yang Alkitab sebut sebagai Nephilim. Ini tidak berarti bahwa kisah-kisah Yunani tersebut benar, tetapi bahwa Nephilim mungkin telah menginspirasi kisah-kisah tersebut. Dari sudut pandang Alkitab, kita memiliki banyak catatan dalam Kitab Suci tentang manusia dengan ukuran yang luar biasa. Misalnya, ada mention tentang Og, Raja Bashan, satu-satunya yang tersisa dari suku Rephaites, yang tempat tidurnya terbuat dari besi dan berukuran 13 kaki panjang dan 6 kaki lebar (Ulangan 3:11), menunjukkan bahwa dia tidak memiliki ukuran manusia biasa. Kemudian, ada juga penyebutan tentang pria dari Gath yang “adalah pria raksasa dengan enam jari di setiap tangan dan enam jari kaki di setiap kaki—total 24. Dia juga keturunan dari Rapha” (2 Samuel 21:20). Tentu saja, ada juga mention tentang Goliath, raksasa Filistin yang dibunuh oleh Daud dengan ketapel. Kitab Suci menyatakan bahwa ia juga berasal dari kota Gath dan tingginya enam hasta dan satu jengkal (1 Samuel 17:4). Untuk menghitung ukurannya dengan akurat, kita harus menentukan apa yang dimaksud dengan hasta dan jengkal pada masa itu. Pada zaman anak Daud, Salomo, satu hasta setara dengan 25,2 inci, sehingga tinggi Goliath diperkirakan 12 kaki 9 inci. Sebagian besar komentator Alkitab percaya bahwa Goliath mungkin keturunan Nephilim.

Ketika anak-anak Israel keluar dari Mesir, Allah membawa bangsa baru ini ke perbatasan tanah Kanaan, dan mengutus mata-mata untuk meneliti tanah tersebut. Sepuluh dari dua belas mata-mata kembali dengan laporan negatif, berkata,

³¹ Tetapi orang-orang yang pergi bersama dia berkata, “Kita tidak bisa menyerang orang-orang itu; mereka lebih kuat dari kita.” ³² Dan mereka menyebarkan laporan buruk di antara orang Israel tentang tanah yang mereka jelajahi. Mereka berkata, “Tanah yang kita jelajahi memakan orang-orang yang tinggal di sana. Semua orang yang kami lihat di sana berukuran besar. ³³ Kami melihat **Nephilim** di sana (keturunan Anak berasal dari Nephilim). Kami tampak seperti belalang di mata kami sendiri, dan mereka pun melihat kami seperti itu” (Bilangan 13:31-33 NIV).

Mungkin ayat Alkitab di atas menjelaskan mengapa Allah memerintahkan Yosua dan orang Israel yang bersamanya untuk sepenuhnya membinasakan penduduk tanah yang akan mereka masuki.

Menghindari Korupsi Dunia

⁴Chuck Missler dan Mark Eastman, *Alien Encounters*, diterbitkan oleh Koinonia House, Halaman 211.

Satan tidak meninggalkan strateginya untuk mencemari manusia. Melalui salib Kristus, kita dibebaskan dari kewajiban untuk melayani dosa dan Satan. Mereka yang dilahirkan kembali oleh Roh Kudus dapat memilih siapa yang akan mereka taati: Satan atau Allah. Tuhan Yesus sepenuhnya bebas dari dosa dan merupakan korban pendamaian yang sempurna. Ketika Ia bersama para murid-Nya pada malam terakhir di Ruang Atas, Ia berkata, **“Aku tidak akan banyak berbicara lagi dengan kamu, sebab penguasa dunia ini akan datang. Ia tidak memiliki hak atas Aku” (Yohanes 14:30)**. Setan tidak memiliki apa pun dalam Kristus, tidak memiliki hak atas-Nya. Setelah menerima pengampunan dan kuasa Roh Kudus, kita harus hidup dengan cara yang membuat Setan tidak memiliki apa pun dalam diri kita. Jika kamu tahu siapa dirimu dalam Kristus, kamu dapat dengan percaya diri mengatakan hal yang sama. Dia (musuh kita) tidak memiliki hak atas kita. Kita harus hidup di dunia yang jahat ini sebagai anak-anak terang yang sepenuhnya dibenarkan, itulah siapa kita.

Perlu dicatat bahwa kata “korupsi” memiliki definisi hukum. Sekolah Hukum Cornell mendefinisikan korupsi sebagai “tindakan tidak jujur, penipuan, atau bahkan tidak etis yang dilakukan oleh individu atau organisasi, menggunakan wewenang atau kekuasaan yang dipercayakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, atau manfaat tidak etis atau ilegal lainnya. Sebaliknya, jika kita melihat kata-kata yang menggambarkan kebalikan dari korupsi, kita menemukan kata-kata seperti “jujur, dapat dipercaya, etis, sah, mulia, dan tanpa dosa.” Syukur kepada Allah, Tuhan Yesus Kristus telah menyediakan korban yang tanpa dosa dan suci untuk mengalahkan penipuan dan korupsi yang telah menimpa manusia sejak Kejatuhan. Melalui penebusan-Nya, kita telah dibebaskan.

Sejak kita dibebaskan dan dipulihkan untuk hidup dalam kehidupan baru yang diberikan kepada kita dalam Kristus, bagaimana kita hidup sebagai anak-anak terang? Dunia yang kita jalani sebagai orang percaya di abad ke-21 ini dipenuhi dengan gangguan dan godaan. Bahkan teknologi kita dapat menjadi pengaruh yang merusak jika kita tidak berusaha dengan sadar untuk berpegang teguh pada disiplin rohani. Ketika kamu digoda atau mengalami kesulitan hidup, datanglah ke hadapan takhta kasih karunia Allah. Kita harus mengandalkan kasih karunia Allah untuk membantu dalam waktu-waktu kesusahan (Ibrani 4:16). Musuh akan berusaha menakuti kita agar menjauh dari garis depan pertempuran. Bagaimana dia melakukannya? Melalui tuduhan, penipuan, godaan, kekecewaan, dan dengan berusaha memisahkan orang percaya satu sama lain. Menjadi bagian dari Tubuh Kristus sangat penting, karena kita saling mendukung dan menguatkan dalam iman. Untungnya, kita tidak perlu mengandalkan sumber daya kita sendiri dalam pertempuran ini. Ini adalah pertempuran rohani, jadi kita perlu mengandalkan hikmat dan kekuatan Allah. Kita tidak diminta untuk menahan musuh tanpa bantuan ilahi.

Bagaimana kita secara praktis mengandalkan kekuatan Allah? Pikirkan alat-alat yang Dia berikan kepada kita. Selain itu, kebiasaan apa yang telah membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari?

Saya mendorong Anda untuk meluangkan waktu setiap hari dalam Firman Allah. Jika Yesus, Anak Allah, hanya mengandalkan Firman Allah selama pertempuran godaan di padang gurun dengan Setan, betapa lebih lagi kita harus melakukannya? **“Bagaimana seorang muda dapat tetap berada di jalan kesucian? Dengan hidup sesuai dengan firman-Mu” (Mazmur 119:9)**. Firman Allah seperti cermin (Yakobus 1:23). Ketika kita melihat ke dalam cermin, kita melihat

gambaran yang akurat tentang diri kita. Kitab Suci menyatakan bahwa Firman Allah adalah hidup dan memiliki kuasa penciptaan (Ibrani 4:12). Firman Allah, yang dipenuhi oleh Roh Kudus, memungkinkan kita untuk mengalami Kerajaan Allah dalam hidup kita dan membawanya kepada orang lain. Ketika kita fokus pada tinggal di dalam Kristus melalui Firman-Nya, kita dapat menghindari gangguan dan tipu daya musuh. Perang rohani ini tetap hadir secara sadar dalam hidup kita.

Berhati-hatilah dengan apa yang kamu izinkan masuk melalui gerbang-gerbang rohmu. Gerbang mata, gerbang pendengaran, dan gerbang lidah: **“Aku akan menjaga jalan-jalanku dan menahan lidahku dari dosa; aku akan memasang kekang pada mulutku ketika berada di hadapan orang-orang jahat” (Mazmur 39:1)**. Yakobus menulis bahwa seseorang dianggap dewasa dalam Kristus ketika ia dapat mengendalikan lidahnya: **“Orang yang menganggap dirinya religius tetapi tidak mengendalikan lidahnya, menipu dirinya sendiri, dan agamanya sia-sia” (Yakobus 1:26)**.

Setiap hari, kita membuat keputusan yang memengaruhi roh kita melalui apa yang kita izinkan masuk ke dalam pikiran, mata, dan telinga kita. Pikiran dan tindakan kita secara langsung memengaruhi hidup kita dan hidup orang lain. Untuk menyimpulkan, kita dapat mengalahkan musuh dengan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Meskipun ia tak terlihat, Setan adalah makhluk rohani yang sangat jahat, tetapi Allah kita lebih besar dari segala sesuatu dan akan berperang untuk kita. Kita tidak perlu mengandalkan kekuatan kita sendiri, karena Tuhan selalu menawarkan kuasa-Nya kepada kita. Ia menukar hidup kita dengan hidup ilahi-Nya.
- 2) Berdiamlah dalam Kristus dengan membaca Kitab Suci, mengendalikan pikiran kita, dan berusaha hidup sesuai dengan apa yang Allah telah nyatakan kepada kita dalam Firman-Nya. Pikiran kita adalah inti dari pertempuran. Doa utama Yesus sebelum Ia kembali kepada Bapa adalah agar kita menjadi satu. Tetaplah dalam persekutuan dengan orang lain, tubuh orang percaya dalam Kristus.
- 3) Ketika Anda berada dalam perjuangan, ingatlah segala yang telah Allah lakukan untuk melindungi, menyelamatkan, dan menjaga Anda. Datanglah dengan berani ke hadapan takhta kasih karunia-Nya karena Allah kita ada di pihak kita! Jika Allah Bapa bersedia menyerahkan Anak-Nya sendiri demi kita, kita tahu bahwa Ia dapat menjaga kita. Jika Anda mengambil sesuatu dari seri pengajaran ini, biarlah itu adalah pengetahuan bahwa Allah ada di pihak kita:

Sebab aku yakin bahwa tidak ada maut, hidup, malaikat, pemerintah, hal-hal sekarang, hal-hal yang akan datang, kuasa, ketinggian, kedalaman, atau makhluk ciptaan apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8:38).

Doa: Bapa, terima kasih atas kasih-Mu yang mengalahkan dan melampaui segala sesuatu, yang tidak dapat kita pahami. Kami memohon pertolongan-Mu untuk hidup sebagai anak-anak terang. Amin.

Keith Thomas

Situs Web: www.groupbiblestudy.com

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>